# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan keuangan mulai dikenal dan berkembang didunia bisnis dan akademis pada abad ke 19 atau pada tahun 1900. Berkembangnya pengelolaan keuangan dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik.

Dalam era perkembangan globalisasi saat ini mendorong peningkatan ekonomi suatu negara. Contoh dari peningkatan ekonomi adalah dengan mulai berkembangnya dunia perindustrian yang dapat memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan tersedianya segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat maka akan membuat masyarakat tertarik untuk dapat mengkonsumsi segala sesuatu tersebut baik berupa produk maupun jasa. Masyarakat semakin berlomba lomba ataupun saling bersaing untuk dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkannya bukan hanya kebutuhan yang sangat dibutuhkannya.

Menurut survey World Bank (2011) masyarakat yang berpenghasilan rendah masih belum membutuhkan layanan dan produk perbankan diakibatkan beberapa hal yaitu : merasa uang yang dimiliki belum cukup, belum adanya pekerjaan tetap dan masih pengangguran, tidak ada manfaat yang berhubungan dengan pihak bank, tidak membutuhkan kredit,

tidak memiliki jaminan untuk meminjam, tidak memiliki kemampuan untuk menyicil pinjaman, masih ada rasa tidak percaya dan rasa tidak nyaman dengan pihak perbankan sebagai pihak kedua yang mengelola uang yang dimiliki, adanya anggapan mahal dalam biaya transaksi, tidak ada pengetahuan yang cukup tentang produk atau layanan perbankan. Kondisi ini yang akhirnya menyebabkan masih gagal dalam pencapaian inklusi keuangan pada masyarakat yang kurang mampu atau berpengaruh rendah.

Masyarakat indonesia belum sepenuhnya telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana cara agar dapat mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif. Masyarakat membutuhkan pengetahuan mengenai industri jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, pasar modal, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pegadaian, dan lainnya. Industri jasa keuangan tersebut perlu dipahami oleh setiap masyarakat upaya untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan dan bagaimana masyarakat dapat menggunakan atau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang tersedia.

Berdasarkan materi pendukung literasi keuangan yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Literasi keuangan juga merupakan kombinasi dari kesadaran, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (bhabha et al, 2014 ; Opletalova 2015). Pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan diyakini akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang lebih inklusif. Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari hari sehingga menjadi life skil yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang. Dengan itu masyarakat harus memerlukan kecerdasan finansial dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Kecerdasan finansial didalam kehidupan saat ini merupakan salah satu hal yang sangat penting. Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Kecerdasan finansial sangat diperlukan agar seseorang dapat terus menikmati kesejahteraan. Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan menjadi masalah serius bagi dunia. Strategi tersebut meliputi perilaku dan sikap keuangan bijak, akses keuangan serta cakap keuangan. Dalam program cakap keuangan terdapat upaya untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan keyakinan masyarakat terhadap jasa sektor keuangan dan mengembangkan infastruktur yang salah satunya adalah edukasi keuangan (edukasi finansial).

Edukasi finansial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa yang akan datang demi mendapatkan

kesejahteraan sesuai dengan pola gaya hidup yang mereka jalani. Pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan dimasyarakat sangat diperlukan. Dengan semakin pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan di masyarakat luas. Dengan adanya berbagai lembaga keuangan yang bervariasi menjadikan tiap lembaga berupaya untuk menyalurkan berbagai produk dan jasa keuangan kepada masyarakat secara menyeluruh. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu juga demi menunjang edukasi keuangan, pemerintah sudah menjalankan upaya pembuatan buku literasi keuangan untuk memberi pengetahuan tentang keuangan kepada masyarakat dan para pelajar. Pengetahuan keuangan dan keterampilan mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari hari. Terutama mahasiswa yang merupakan tahapan usia yang diharuskan dapat mengelola keuangannya sendiri. Selain itu, mahasiswa juga merupakan golongan yang memiliki kontribusi yang besar pada perekonomiannya. Pada umumnya mahasiswa mulai menjalani masa peralihan dari yang awalnya pengeolaan keuangannya diatur oleh orang tua menjadi beralih untuk mengelola sendiri keuangan pribadinya. Mahasiswa harus lebih memperhatikan pengambilan keputusan dalam menggunakan uangnya. Mahasiswa yang tidak tinggal

dengan orang tua harus belajar mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan mereka selama satu bulan dan bulan – bulan berikutnya. Namun, yang terjadi umumnya adalah dana mereka habis sebelum tanggal kiriman untuk bulan yang akan datang. Hal tersebut karena pengelolaan keuangan kurang baik, tidak membuat anggaran untuk pengeluaran sehari hari, ataupun pola konsumsi serta gaya hidup yang boros sehingga terjadi kekurangan uang dan menyebabkan mereka berhutang.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejateraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian pengukuran atau perbaikan dalam arti mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang dianggarkan atau direncanakan.

Berdasarkan status sosial ekonomi orang tua bahwa pengelolaan keuangan tersebut meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, jabatan sosial orang tua, dan uang saku mahasiswa. Pendapatan orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi memiiki tingkat literasi keuangan yang lebih

tinggi pula karena mereka sering menggunakan layanan finansial dan instrumen (Margareta dan Reza, 2015). Maka dari itu faktor - faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yang salah satunya adalah besarnya pengaruh pengiriman uang saku terhadap anak.

Dalam perkembangan teknologi pada arus moderinisasi zaman sekarang, mahasiswa pada umumnya memiliki kebebasan yang lebih luas dalam membuat keputusan pribadi tentang keuangannya. Akan tetapi, dalam hal ini mereka belum mampu menjadikannya sebagai pelaku ekonomi yang bisa dibilang cerdas dalam kehidupan mereka saat ini. Rendahnya literasi keuangan juga menjadi bukti yang empiris pada kalangan remaja yang dalam artian bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi personal financial di Universitas (Chen dan Volpe, 1998). Literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah (Nidar & Bestari, 2012).

Bagi mahasiswa yang dari kalangan keluarga menengah kebawah, untuk memenuhi keinginan barang-barang mewah akan terasa sangat sulit untuk terpenuhi. Perilaku mahasiswa yang konsumtif akan menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak baik seperti kurangnya kegiatan menabung, perencanaan dana darurat, penganggaran dana untuk masa depan, dan investasi. Mahasiswa belum menabung secara maksimal, karena pengelolaan keuangan yang masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan, manajemen keuangan yang caruk maruk, defisit keuangan yang berkesinambungan.

Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup

seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi, dan harapan. Menurut Fudyartanta (2012) didalam jurnalnya Kanserina (2015) gaya hidup mahasiswa dapat dapat berubah, akan tetapi perubahaan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang - orang yang umumnya sama yang menjadi model utama.

Dari pengamatan yang dapat dilihat, penulis melihat adanya fenomena gaya hidup milenial (modern) dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun di Fakultas-Fakultas lainnya di Universitas Merdeka Malang yang membuat mahasiswa banyak yang mengikuti gaya hidup yang hedonisme (gaya-gaya masa kini). Hedonisme merupakan sifat seseorang untuk perilaku hidup mewah. Adanya gaya hedonisme dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang tercermin dalam kehidupan sehari - hari dengan kebiasaan mereka yang selalu terlihat mewah seperti berfoya - foya dan nongkrong di mall. Dengan kondisi keuangan yang kurang memadai agar sebisa mungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yang menggunakan barang - barang berkelas, gaya berpakaian, dandanan yang sesuai dengan style saat ini agar terciptanya suatu *image* sebagai mahasiswa yang berkelas. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan pengelolaan keuangan yang efisien. Jika mereka mengetahui bagaimana

cara mengelola keuangan yang tepat maka mereka tidak akan terjerumus kedalam hal - hal yang membuat mereka menjadi kelihatan boros.

Dengan gaya hidup yang tinggi membuat pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang tersebut bersikap jika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambil. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya.

Dalam kondisi lapangan berdasarkan pengamatan penulis sebagai mahasiswa Universitas Merdeka Malang, hal ini diketahui bahwa 90% merupakan mahasiswa yang masih menjadi tanggung jawab orang tua dan 10% merupakan mahasiswa yang ikut serta membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Sebagian besar mahasiswa Universitas Merdeka Malang merupakan mahasiswa perantauan atau yang tinggal jauh dari orang tua, dan apabila mereka kurang pandai mengatur keuangannya sendiri, maka uang bulanan yang dikirim untuk sebulan akan habis dalam waktu yang cepat. Begitupun sebaliknya, ada juga mahasiswa yang pandai mengelola keuangan dengan baik bahkan bisa menyisihkan uang untuk menabung. Maka dari itu sangat penting bagi mahasiswa untuk mengetahui dan menerapkan arti dari literasi keuangan agar mahasiswa tersebut mampu mengatur keuangannya sendiri dan hidup akan lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan**

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang".**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan penulis, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang ?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang ?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang ?

## C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang.

## D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui teori - teori tentang literasi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan.
   b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan dalam hal literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan.
2. Kegunaan Praktis

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan masukan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan dimasa selanjutnya.